

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Tekstile dan Garmen yang Terdaftar BEI Periode 2018–2022

Muhamad Chandra Cahyana and Dwi Urip Wardoyo*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Received on 10 September 2024; accepted on 12 October 2024

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan salah satu sistem atau aturan yang di buat oleh pemerintah kepada setiap perusahaan demi memperhatikan kesadaran terhadap kondisi lingkungan maupun sosial dimana aktivitas operasi perusahaan berjalan. Pada riset ini akan dibandingkan struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Populasi sampel riset ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dan yang bergerak di subsektor tekstil dan pakaian jadi dari tahun 2018 hingga 2022. Periode lima tahun dicakup oleh 16 sampel bisnis yang dibuat dengan purposeful sampling yang dipakai. 80 peserta dan pengamat terlibat dalam penelitian ini. Regresi data panel dengan demikian teknik analisis yang dipilih, dan itu dilaksanakan dengan memakai program perangkat lunak Eviews 12. Hasil riset ini mengindikasikan bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan usia perusahaan semua memengaruhi pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional dan profitabilitas keduanya berimplikasi besar pada pengungkapan CSR, dengan yang pertama mempunyai efek positif dan yang terakhir negatif. Namun, usia perusahaan atau jumlah kepemilikan yang dipegang oleh manajemennya tidak memengaruhi pada pelaporan CSR.

Key words: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan salah satu sistem atau aturan yang dibuat oleh pemerintah kepada setiap perusahaan demi memperhatikan kesadaran terhadap kondisi lingkungan maupun sosial dimana aktivitas operasi perusahaan berjalan. CSR juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Serta, masyarakat merupakan subjek pertama yang menjadi prioritas utama dalam perusahaan melakukan aktivitas operasi di wilayah tersebut. Makin baik perusahaan dalam melakukan CSR artinya akan membuat perusahaan lebih mudah mengembangkan bisnisnya [1].

Melalui terdapatnya pengungkapan corporate social responsibility mengacu pada Undang–undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15(b) menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tugas tanggung jawab sosial perusahaan”. Dengan ini pengungkapan CSR sebagai suatu bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai informasi tambahan terkait sosial kepada para pemangku kepentingan. Tanggung jawab

sosial perusahaan terbuka untuk umum melalui laporan tahunan atau sustainability report dengan bertujuan untuk menjadi sarana komunikasi antara perusahaan selama periode yang ditentukan [2].

Menurut Astrie Krisnawati dan Gatot Yudoko (2016), kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial melalui terdapatnya dorongan dari Undang–Undang Republik Indonesia No.47 pasal 2 Tahun 2012 yang berisi setiap perseroan, sebagai badan hukum, mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehubungan dengan kewajiban hukum perseroan terbatas terhadap kedua badan tersebut. Oleh karena itu, struktur kepemilikan perusahaan mungkin berimplikasi pada sebanyak apa informasi yang diungkapkan perusahaan tentang operasi CSR-nya. Untuk memenuhi kewajiban sosial, dan untuk memengaruhi kelompok mana pun seefisien mungkin, sehingga mempunyai citra yang baik dari masyarakat [?].

Kinerja keuangan sebagai suatu faktor yang memengaruhi pengungkapan dalam suatu perusahaan, yang bertujuan utama yaitu untuk mendapatkan profit sebanyak-banyaknya, hal ini menjadikan kinerja

keuangan yang dipakai sebagai penilai kondisi perusahaan [3]. Pengembalian aset dapat berimplikasi pada kinerja perusahaan, dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih besar sering kali mengungkapkan praktik yang lebih bertanggung jawab secara sosial. Melalui penyambungan antara profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility ke dalam teori stakeholder yang dimana teori ini merupakan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan perintah para pemangku kepentingan. Jika perintah tersebut dilaksanakan dengan baik, maka perintah dalam pengungkapan aktivitas terkait tanggung jawab sosial akan tersampaikan dengan baik. Dengan hal ini, bertujuan untuk memperbaiki legitimasi perusahaan yang memengaruhi pada sustainability perusahaan itu sendiri [2].

Faktor penting lain yang mendorong riset ini ialah lamanya perusahaan beroperasi sebagai organisasi bisnis yang sah. Sebuah perusahaan pasti sudah cukup lama berdiri untuk bersaing dengan perusahaan lain di bidang yang sama; makin lama beroperasi, makin banyak kredibilitas yang diperolehnya. Masyarakat umum mengantisipasi bahwa perusahaan milik masyarakat akan memikul beban tanggung jawab yang luar biasa. Akibatnya, perusahaan berinteraksi dengan masyarakat untuk mengindikasikan kepedulian yang lebih besar terhadap pengaruh globalnya. Mempertahankan profil publik yang mempunyai reputasi baik [4].

Berlandaskan penelitian sebelumnya yang sudah dilampirkan serta dipaparkan, bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa masih terdapat penelitian lebih lanjut terhadap beberapa faktor tersebut. Maka, peneliti akan melakukan lebih lanjut judulnya "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)".

Tinjauan Pustaka

Teori Dasar

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder adalah sebuah konsep yang menganalisis kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap suatu organisasi atau proyek. Dalam kerangka ini, setiap stakeholder dianggap memiliki hak yang sama dalam mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh organisasi tersebut. Seiring perkembangannya, teori ini mengakui bahwa organisasi juga memiliki implikasi dan kewajiban terhadap kelompok stakeholder [?].

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menekankan pentingnya perusahaan dalam memastikan bahwa kegiatan mereka dapat diterima oleh masyarakat umum. Hal ini dapat dicapai dengan menyusun laporan tahunan yang menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, sehingga masyarakat menerima keberadaan perusahaan [?].

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut [2], pengungkapan CSR merupakan proses komunikasi perusahaan terkait manajemen lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berhubungan dengan bisnis inti perusahaan. CSR Disclosure Index (CSRDI) mengukur seberapa banyak informasi yang diungkapkan perusahaan terkait program tanggung jawab sosial mereka. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan analisis isi, di mana setiap variabel yang dipublikasikan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diberi nilai 0 [5].

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \quad (1)$$

Keterangan:

- $CSRI_j$: Indeks pengungkapan sosial perusahaan
- N_j : Jumlah item yang diungkapkan ($N = 91$)
- $\sum X_{ij}$: Nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item tersebut, dan 0 jika tidak.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bentuk kemampuan dalam memantau manajemen melalui kepemilikan saham terbesar. Kepemilikan institusional dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen perusahaan [6]. Menurut [?], kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki institusi dari total modal saham perusahaan.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\% \quad (2)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan, yang memungkinkan mereka terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin besar pula insentif bagi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham [7].

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaan [?].

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (3)$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengacu pada lamanya perusahaan telah beroperasi sejak didirikan. Semakin lama sebuah perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memiliki reputasi yang kompeten dan profesional [4].

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Tercatat\ di\ BEI \quad (4)$$

Metodologi Penelitian

Untuk memulihkan teknik analisis, riset ini memakai metode analisis kuantitatif berdasarkan statistik deskriptif. Kami melakukan analisis deskriptif data pada skala rasio memakai E-views 12 dan regresi data panel, mencari tren kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, usia bisnis, dan pengungkapan CSR.

Populasi dan Sampel

Mengacu pada Sugiyono (2019:126), populasi ialah semacam wilayah generalisasi untuk objek atau orang yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu. Kami mempunyai data 18 perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang berdagang di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Kami telah memilih subset dari populasi untuk bertindak sebagai sampel kami berdasarkan jumlah item dalam populasi. Ukuran sampel untuk riset ini ditentukan melalui purposive sampling, dan pertimbangan tertentu dibuat (Sugiyono, 2019). Contoh sistem pengumpulan data yaitu:

Table 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat 2018 – 2022	18
2	Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2018 – 2022	(1)
3	Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR pada annual report selama tahun 2018 – 2022	(1)
4	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	16
5	Jumlah keseluruhan data pengamatan penelitian dari tahun 2018 – 2022	80

Hasil berdasarkan kriteria di atas, dalam riset ini mengambil ada 16 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dengan total sampel ada 80 unit.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah studi yang diajukan, data yang ada dievaluasi dengan memakai teknik statistik. Teknik analisis fakta menelaah fakta untuk memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan. Analisis regresi data panel menggabungkan deret waktu dan data cross-sectional. Sebaliknya, analisis regresi data panel dipakai untuk membuat fungsi statistik yang mengindikasikan hubungan di antara variabel dependen dan independen. Sebagai variabel independen dipakai struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Meskipun pelaporan CSR ialah subjek utama dari penelitian ini, itu juga merupakan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Corporate Social Responsibility
- α = Konstanta
- X_1 = Kepemilikan Institusional
- X_2 = Kepemilikan Manajerial
- X_3 = Profitabilitas (ROA)
- X_4 = Umur Perusahaan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- e = Error Term
- t = Waktu
- i = Perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Statistik Deskriptif

Didasarkan pada tabel 2 dalam variabel pengungkapan corporate social responsibility yang diperhitungkan memakai GRI G4 ada 91 indikator yang dipakai oleh perusahaan, besaran nilai rerata variabel pengungkapan corporate social responsibility sebanyak 0,3189560. Lalu pada tabel tersebut dalam variabel kepemilikan institusional menandakan besaran nilai rerata variabel kepemilikan institusional sebanyak 0,7345294. Sedangkan pada tabel tersebut dalam variabel kepemilikan manajerial yang diperhitungkan dengan memperbandingkan jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham beredar menandakan besaran nilai rerata variabel kepemilikan manajerial

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/08/23 Time: 14:44
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.123365	0.053552	2.303658	0.0240
X2	0.030153	0.040845	0.738235	0.4627
X3	-0.055682	0.026071	-2.135775	0.0360
X4	-0.001031	0.001137	-0.906694	0.3675
C	0.265970	0.061620	4.316289	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.081535	0.9151
Idiosyncratic random		0.024835	0.0849

Weighted Statistics			
R-squared	0.121801	Mean dependent var	0.042866
Adjusted R-squared	0.074964	S.D. dependent var	0.025261
S.E. of regression	0.024296	Sum squared resid	0.044273
F-statistic	2.600515	Durbin-Watson stat	2.178886
Prob(F-statistic)	0.042697		

Gambar 1. Hasil Pengujian Random Effect Model

sebanyak 0,1491959. Setelah itu pada tabel tersebut dalam variabel profitabilitas menandakan besaran nilai rerata variabel profitabilitas sebanyak -0,0343010 nilai tersebut tidak melebihi standar deviasi sebanyak 0,1347549. Serta pada tabel tersebut dalam umur perusahaan menandakan besaran nilai rerata variabel umur perusahaan sebanyak 43,6875.

Pengujian Hipotesis

Mengacu kepada pengujian model yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu pengujian chow, pengujian hausman dan pengujian lagrange multiplier. Oleh karena itu, untuk penelitian ini, pengujian memakai model random effect merupakan pilihan terbaik. Temuan berikut diperoleh dari pengujian memakai E-views versi 12 dan model efek acak seperti pada gambar 1

Berdasarkan kesimpulan di atas, analisis regresi data panel bisa dipakai untuk menggambarkan bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan usia bisnis memengaruhi pengungkapan CSR:

$$CSR = 0.265970 + 0.123365 KI + 0.030153 KM - 0.055682 ROA - 0.001031 AGE + \epsilon \tag{5}$$

Dimana:

- CSR : Pengungkapan corporate social responsibility
- KI : Kepemilikan Institusional
- KM : Kepemilikan Manajerial
- ROA : Profitabilitas
- AGE : Umur Perusahaan
- ϵ : Error Term

Persamaan data panel diatas bisa dijabarkan dengan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta mengindikasikan nilai positif maka apabila semua variabel independen sama dengan nol maka variabel pengungkapan corporate social responsibility meningkat sebanyak 0,265970.
2. Nilai koefisien kepemilikan institusional mengindikasikan nilai positif sebanyak 0,123365 maka apabila terjalin kenaikan pada variabel kepemilikan institusional artinya akan menaikkan variabel pengungkapan corporate social responsibility sebanyak 0,123365.
3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial mengindikasikan nilai positif sebanyak 0,030153 maka apabila terjalin kenaikan pada variabel

Table 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Pengungkapan CSR	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas	Umur Perusahaan
Maximum	0,4615385	0,9716009	0,9238596	0,1204551	91
Minimum	0,1538462	0,4099379	0,0000000	-0,8707940	14
Mean	0,3189560	0,7345294	0,1491959	-0,0343010	43,6875
Median	0,3241758	0,7951974	0,0088892	0,0016771	44,5000
StandarDeviasi	0,0849763	0,1839946	0,2790181	0,1347549	14,7499

Table 3. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.121801	Mean dependent var	0.042866
Adjusted R-squared	0.074964	S.D. dependent var	0.025261
S.E. of regression	0.024296	Sum squared resid	0.044273
F-statistic	2.600515	Durbin-Watson stat	2.178886
Prob(F-statistic)	0.042697		

Table 4. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.123365	0.053552	2.303658	0.0240
X2	0.030153	0.040845	0.738235	0.4627
X3	-0.055682	0.026071	-2.135775	0.0360
X4	-0.001031	0.001137	-0.906694	0.3675
C	0.265970	0.061620	4.316289	0.0000

kepemilikan manajerial artinya akan menaikkan variabel pengungkapan corporate social responsibility sebanyak 0,030153.

4. Nilai koefisien profitabilitas mengindikasikan nilai negatif sebanyak -0,055682 maka apabila terjaln kenaikan pada variabel profitabilitas artinya akan menurunkan variabel pengungkapan corporate social responsibility sebanyak 0,055682.
5. Nilai koefisien umur perusahaan mengindikasikan nilai negatif sebanyak -0,001031 maka apabila terjaln kenaikan pada variabel umur perusahaan artinya akan menurunkan variabel pengungkapan corporate social responsibility sebanyak 0,001031.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pendekatan statistik untuk mendeteksi apakah dua atau lebih variabel independen mempunyai pengaruh kepada variabel dependen pada saat yang sama atau tidak adalah uji simultan (tabel 3), terkadang disebut sebagai uji F (Ghozali, I, 2018). Pengujian beberapa hipotesis secara simultan dengan memakai nilai Probabilitas F-statistik dijelaskan pada tabel berikut. Berdasarkan temuan penelitian, kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), profitabilitas (X3), dan umur perusahaan (X4) semuanya memengaruhi signifikan kepada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) pada perusahaan subsektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat 2018 hingga 2022, dengan nilai probabilitas $F = 0.042697 < 0.05$.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Untuk memastikan sejauh mana sekelompok variabel independen memengaruhi variabel dependen, dipakai uji hipotesis parsial. Jika dan hanya jika nilai signifikansi (sig) tidak melebihi 0,05, seperti yang kita lakukan dalam pengujian ini dengan memakai uji T pada taraf

signifikansi 0,05, kita asumsikan bahwa faktor independen mempunyai pengaruh kepada variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis parsial pada tabel 4 di atas mencakup kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional (X1) dengan cara berparsial kepada pengungkapan corporate social responsibility menandakan hasil probabilitas senilai 0,0240 hasil tersebut tidak melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H01 diterima, yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (X1) memengaruhi positif kepada pengungkapan corporate social responsibility.
2. Variabel kepemilikan manajerial (X2) dengan cara berparsial kepada pengungkapan corporate social responsibility menandakan hasil probabilitas senilai 0,4627 hasil tersebut melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H02 ditolak, yang menandakan bahwa kepemilikan manajerial (X2) tidak memengaruhi signifikan kepada pengungkapan corporate social responsibility.
3. Variabel profitabilitas (X3) dengan cara berparsial kepada pengungkapan corporate social responsibility menandakan hasil probabilitas senilai 0,0360 hasil tersebut tidak melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H03 diterima, yang menandakan bahwa profitabilitas (X3) memengaruhi negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
4. Variabel umur perusahaan (X4) dengan cara berparsial kepada pengungkapan corporate social responsibility menandakan hasil probabilitas senilai 0,3675 hasil tersebut melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H04 ditolak, yang menandakan bahwa umur perusahaan (X4) tidak memengaruhi signifikan kepada pengungkapan corporate social responsibility.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Ketika menerapkan koefisien regresi sebanyak 0,123365, hasil uji parsial mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan institusional bernilai probabilitas 0,0240, yang tidak melebihi tingkat signifikansi 0,05. Mengacu pada hasil ini, kepemilikan institusional (X1) membantu menjelaskan mengapa pengungkapan CSR (Y) dan ukuran bisnis mempunyai hubungan yang positif. Hasil ini memberikan dukungan tambahan untuk ide yang disarankan.

Karena lebih banyak kepemilikan institusional berkorelasi dengan peningkatan pelaporan CSR, lebih banyak investor seharusnya merasa nyaman melakukan investasi di perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan lebih cenderung tunduk pada pengawasan yang ketat. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung menyediakan laporan terperinci kepada pemegang saham tentang aktivitas sosial yang telah mereka buat sebagai bagian dari "tanggung jawab perusahaan" mereka.

Hasil riset ini sependapat dengan [?] dan [8], keduanya menemukan bahwa karakteristik kepemilikan institusional memengaruhi positif kepada pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Variabel kepemilikan manajemen bernilai probabilitas sebanyak 0,4627, melebihi ambang batas signifikansi 0,05 jika memakai koefisien regresi sebanyak 0,030153, sebagaimana bisa diamati melalui hasil uji parsial yang dijalankan. Hasil ini menampilkan bahwa pengaruh Y (corporate social responsibility disclosure) yang bisa diamati tidak terlalu terpengaruhi oleh variabel kepemilikan yang dikelola secara parsial (X2).

Kuantitas informasi yang tersedia untuk publik terkait upaya perusahaan untuk memberi peningkatan kinerja sosial dan lingkungannya tidak berkorelasi dengan tingkat kepemilikan manajerial. Para direktur dan komisaris yang berinvestasi secara finansial lebih cenderung untuk memberikan suara demi kepentingan terbaik manajemen dan keuntungan korporasi. Akibatnya, manajemen sering meminimalkan kewajiban sosial dan lingkungan karena hal itu tidak meningkatkan keuntungan bisnis.

Hasil riset ini mendukung hasil penelitian [9] dan [10] yang tidak menemukan hubungan antara pengungkapan CSR dan proporsi manajerial yang mempunyai bisnis tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Variabel profitabilitas bernilai probabilitas sebanyak 0,0360 yang jika digabungkan dengan koefisien regresi -0,055682 tidak melebihi ambang signifikansi 0,05, mengacu pada hasil uji parsial. Menurut statistik ini, X3 (profitabilitas) dan Y (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) mempunyai asosiasi yang negatif.

Profitabilitas memengaruhi negatif terhadap pengungkapan corporate social responsibility yang bisa diartikan bahwasanya makin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat pengungkapan corporate social responsibility perusahaan akan makin tinggi. Perihal itu dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan melengkapikan laporan yang akan disajikan perusahaan dengan tujuan untuk memberi peningkatan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan menjalankan kewajiban mereka dengan cukup baik.

Hasil dari riset ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh [11] serta [12] yang mengemukakan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi positif kepada pengungkapan corporate social responsibility.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Variabel umur perusahaan mempunyai koefisien regresi -0,001031, mengacu pada data dari analisis uji parsial, dan nilai probabilitas 0,3675, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa ada sedikit atau tidak ada korelasi antara usia perusahaan (X4) dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (Y).

Jumlah informasi yang diputuskan perusahaan untuk dipublikasikan tentang kegiatan CSR-nya tidak berkorelasi dengan usia perusahaan. Perusahaan dari segala usia diizinkan untuk mempublikasikan kegiatan CSR mereka, tetapi perusahaan yang lebih tua lebih cenderung melakukannya dan melakukannya secara mendalam, yang bisa meningkatkan nilai dan kerjanya.

Hasil ini menampilkan bahwa usia perusahaan tidak secara substansial memengaruhi pengungkapan CSR yang diberikan kepada publik, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh [13].

Kesimpulan

Kesimpulan

Tujuan riset ini ialah untuk menyelidiki bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, dan umur perusahaan berhubungan dengan prosedur pengungkapan CSR di antara perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Selama rentang waktu penelitian lima tahun, 16 perusahaan dipekerjakan sebagai sampel, menghasilkan 80 unit pengamatan.

Saran

Penulis studi mengantisipasi bahwa hasilnya akan dipakai sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, dan umur bisnis pada pelaporan CSR. Dikarenakan kepemilikan manajemen dan umur usaha tidak memengaruhi secara signifikan kepada pengungkapan CSR, maka penulis menyarankan agar dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan memakai variabel lain. Diharapkan variabel independen tambahan akan dipakai dan ditambahkan karena variabel dependen (X) dalam riset ini hanya bisa mencapai 7,49% dari variasi pengungkapan CSR.

Daftar Pustaka

1. Ningsih A, Suzan L. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). In: EProceedings of Management. vol. 8; 2021. Available from: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17055/16767>.
2. Atmojo, Yuliandhari. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. In: E-Proceedings of Management. vol. 7; 2020. Available from: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13372>.
3. Lolo YEP, Yuliandhari WS. The Effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Corporate Social Responsibility. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi). 2020;4(3):465-72.
4. Pradana FA, Suzan L. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). In: EProceedings of Management. vol. 3; 2016. Available from: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3035>.
5. Adiputri Singal P, Wijana Asmara Putra IN. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Akuntansi. 2019;29(1):468.
6. Cahyaningsih C, Dela Mustapa F. The Influence of Institutional Ownership, Liquidity, and Risk Minimization on Corporate Social Responsibility Disclosure. 2022.
7. Purwanti N. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015); 2017. Available from: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137680>.

8. Safitry F, Indra AZ, Agustina Y. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research*. 2022;2(2):1-13. Available from: www.wartatambang.com.
9. Azzahra LD. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Agrikultur, Pertambangan, dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 2021;9(2). Available from: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7561>.
10. Duni, Supriyatno A, Rambe HG. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER Terhadap Pengungkapan CSR. *Balance Vocation Accounting Journal*. 2023;6(2):136-45.
11. Yassmien S, Muslih M. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. In: *Seminar Nasional Akuntansi*. vol. 6; 2020. Available from: <https://www.academia.edu/51202450>.
12. Wahyuni SA. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020); 2022. Available from: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/178290>.
13. Ai D Indriyani, Yuliandhari WS. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*. 2020;6(1):1559-68.
14. Dwi Urip Wardoyo O, Dwi Ramadhanti A, Ummu Annisa D, Akuntansi J, Ekonomi dan Bisnis F. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. 2022;1(4):388-96.
15. Fatwara MD, Hasibuan AN, Nursalam L, Rahmadi ZT. Analisis Corporate Social Responsibility, Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2022;2(1):54-70. Available from: <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/1995>.
16. GRI - Standards; n.d.
17. Krisnawati A, Yudoko G, Ros Bangun Y. Modeling An Effective Corporate Social Responsibility Based on Systems Theory and Management Functions: A Case Study in Indonesia. In: *Qualitative Research Conference (QRC)*; 2016. Available from: www.pu.go.id.
18. Mangulahi RA. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporata Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2015-2020); 2022. Available from: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/177803>.
19. Widjaja S, Aprillina S. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. 2023;12(2).